

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Karlinger (1986) mendefinisikan objek penelitian sebagai proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada bab ini pula diuraikan dimana pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, kemampuan interpersonal dan *gender*.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan *survey* melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk

menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2009). Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel (X1) Pengalaman Auditor (X2) Kemampuan Interpersonal dan (X3) *Gender* terhadap (Y) Pendeteksian Kecurangan dengan Skeptisme Profesional (X4) sebagai variabel pemoderasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan mengumpulkan informasi dari para responden melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan) tidak seperti dalam eksperimen.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel pemoderasi atau moderator. Penjelasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut akan diuraikan pada sub judul berikutnya.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pendeteksian kecurangan.

Pendeteksian kecurangan merupakan proses mencari adanya kecurangan, biasanya dilihat dari tanda kecurangan atau red flag. Menurut Kumaat (2011) dalam Anggriawan (2014) mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan (*fraud indicators*) yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi. Koroy (2008) menyatakan bahwa pendeteksian kecurangan bukan merupakan tugas yang mudah dilaksanakan oleh auditor. Atas literatur yang tersedia, dapat dipetakan empat faktor yang teridentifikasi yang menjadikan pendeteksian kecurangan menjadi sulit dilakukan sehingga auditor gagal dalam usaha mendeteksi. Faktor-faktor penyebab tersebut adalah karakteristik terjadinya kecurangan, memahami standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan, lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit, metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan. Menurut Fullerton dan Durtschi (2004) pendeteksian kecurangan dapat dilihat dari tiga kategori besar: 1) gejala yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan, yang meliputi gaya manajemen, sistem insentif,

etika keseluruhan perusahaan, tekanan industri, dan hubungan suatu perusahaan dengan pihak luar; 2) gejala yang berhubungan dengan pelaku, seperti setiap tekanan keuangan atau pekerjaan yang berhubungan, peluang untuk melakukan penipuan, dan rasionalisasi penipuan; dan 3) gejala yang berhubungan dengan catatan keuangan dan praktek akuntansi. Pangestika (2014) pendeteksian kecurangan diukur dengan indikator memahami sistem pengendalian internal, menurutnya sebelum mengaudit penting untuk memahami sistem pengendalian internal klien. Variabel ini digali dengan 9 indikator dengan 9 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin baik pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh responden, jadi skor tinggi menunjukkan responden melakukan pendeteksian kecurangan yang baik.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga variabel, yaitu pengalaman auditor, kemampuan interpersonal, dan *gender*.

3.2.2.1 Pengalaman Auditor

Menurut Suraida (2005) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam pengalaman auditor diukur dengan menggunakan dua indikator yang diadopsi dari penelitian Suraida (2005) yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang diselesaikan sampai sekarang. Variabel ini digali dengan indikator pengalaman auditor dengan 2 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai lamanya pengalaman kurang dari 1 tahun dan kurang dari 10 penugasan (1) sampai dengan lebih dari 20 tahun dan lebih dari 40 penugasan (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki pengalaman audit yang sangat tinggi.

3.2.2.2 Kemampuan Interpersonal

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dimana ia mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dan mengerti apa yang diinginkan orang lain dari dirinya, entah itu dari sikap, tingkah laku atau perasaannya (Subliyanto, 2011). Kemampuan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai ciri-ciri psikologis. Dalam kemampuan interpersonal diukur dengan menggunakan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Wardhani (2014) yaitu kemampuan

komunikasi, kreatifitas, bekerjasama dengan orang lain dan percaya diri. Kemampuan interpersonal seorang auditor yang komunikatif, terbuka dan disegani banyak pihak, mereka cenderung dapat menyelesaikan permasalahan. Variabel ini digali dengan indikator kemampuan interpersonal dengan 4 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya kemampuan interpersonal terhadap pendeteksian kecurangan, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki kemampuan interepersonal yang sangat tinggi.

3.2.2.3 Gender

Menurut *Webster's New World Dictionary* (2008) *Gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Fenomena tenaga kerja wanita yang sebanding dengan pria pada saat ini, menjadi salah satu dasar mengapa variabel *gender* akan mempengaruhi pendeteksian kecurangan. Perbedaan sifat diantara wanita dan pria membuat intensi perilaku dan pola berfikir yang berbeda pula (Kushasyandita, 2012). Indikator penelitian untuk variabel *gender* terlihat dari identitas responden pada kuesioner, dengan keterangan (1) Wanita, (0) Pria.

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

(Sugiono, 2014). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Skeptisme Profesional.

Skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai kehandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh (Aggriawan, 2014). Sikap skeptisme profesional penting dimiliki oleh seorang auditor karena sikap ini dapat membantu auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Menurut Shaub dan Lawrence (1996) dalam Noviyanti (2008) skeptisme profesional auditor sebagai berikut “*Professional scepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person’s behavior...*” Terjemahannya bahwa skeptisme profesional adalah pilihan untuk memenuhi tugas auditor profesional untuk mencegah atau mengurangi atau konsekuensi berbahaya dari perilaku orang lain. Indikator untuk mengukur variabel skeptisme profesional mengadopsi dari penelitian Hurtt, Eining dan Plume (2003), yaitu interogatif, kehati-hatian mengambil keputusan, rasa ingin tahu, pemahaman interpersonal, percaya diri, dan keyakinan. Indikator ini diuraikan ke dalam 6 pertanyaan yang diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin skeptisme profesional memoderasi pengaruh pengalaman auditor, kemampuan interpersonal, dan *gender* terhadap pendeteksian kecurangan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Skala
Pengalaman Auditor (X1) <i>Suraida (2005)</i>	1. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani	a. Lamanya bekerja sebagai auditor b. Banyaknya penugasan yang pernah diselesaikan sampai sekarang	Ordinal
Kemampuan Interpersonal (X2) <i>Wardhani (2014)</i>	1. Menghadapi permasalahan kecurangan	a. Kemampuan berkomunikasi b. Kreatifitas c. Bekerjasama dengan orang lain d. Percaya diri	Ordinal
Gender (X4) <i>Webster's New World Dictionary (2008)</i>	1. Jenis Kelamin	a. Wanita b. Pria	Ordinal
Skeptisme Profesional (X4) <i>Hurt, Eining, dan Plume (2003)</i>	1. Karakteristik skeptisme profesional	a. Interogatif b. Kehati-hatian mengambil keputusan c. Rasa ingin tahu d. Pemahaman Interpersonal e. Percaya diri f. Keyakinan	Ordinal

Pendeteksian Kecurangan (Y) <i>Koroy (2008), Fullerton dan Durtschi (2004), Aulia (2013)</i>	1. Memahami SPI	a. Memahami struktur pengendalian internal perusahaan	Ordinal
	2. Karakteristik terjadinya kecurangan	a. Identifikasi indikator-indikator kecurangan b. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan	
	3. Standar pendeteksian kecurangan	a. Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan	
	4. Lingkungan audit	a. Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit.	
	5. Metode audit	a. Penggunaan metode dan prosedur audit efektif b. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan	
	6. Gejala yang berhubungan dengan pelaku	a. Kondisi mental dan pengawasan kerja	
	7. Gejala yang berhubungan dengan catatan keuangan dan praktek akuntansi	a. Pengujian dokumen-dokumen atau informasi-informasi	

Sumber : data diolah dari berbagai referensi, 2015

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1996). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang KAP yang ada di Bandung pada Direktori IAPI 2015 dan selanjutnya peneliti mengadakan penelitian pada KAP di Kota Bandung.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke KAP di Kota Bandung dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bersedia mengisi data kuesioner, untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (1998) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2015 yaitu berjumlah 29 KAP, dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cab)	Taman Kopo Indah Pasar Segar Blok RC No. 16
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	Jl. Rajamantri 1 No 12
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No 36
4	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cab)	Jl. Wartawan II No. 16 A
5	KAP Drs Atang Djaelani	Jl. Jendral Sudirman No. 725
6	KAP Drs Dadi Muchidin	Melong Nirwana Residence Blok A No. 4
7	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl Dr Slamet No 55
8	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali (Cab)	Jl. Haruman No.2 Kel.Malabar, Kec.Lengkong
9	KAP Ekamasni Bustaman & Rekan (cab)	Jl. Wastu Kencana No 5
10	KAP Drs Gunawan Sudradjat	Komplek Taman Golf Arcamanik, Endah Jl. Golf Timur III No. 1
11	KAP Prof. Dr H. TB Hasanudin, Msc & Rekan	MTC Blok F No 29
12	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	MTC Blok C No 5
13	KAP Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No B 1
14	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No.125

15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cab)	Jl. Ketuk Tilu No.38
16	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20
17	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15
18	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58
19	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No.207
20	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (Cab)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah
21	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Margahayu Raya Barat
22	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18
23	KAP Risman & Arifin	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590
24	KAP Roebandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler
25	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A
26	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No.62 Buah Batu
27	KAP Drs. Sanusi Dan Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C
28	KAP Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 No. 8
29	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah

Sumber : Direktori IAPI, 2015

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *proportional simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep pengalaman auditor, kemampuan interpersonal, dan *gender* sebagai variabel bebas, dan sebagai variabel terikatnya adalah pendeteksian kecurangan atau *fraud* serta skeptisme profesional sebagai variabel pemoderasi. Konsep-konsep tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

Untuk mengukur variabel pengalaman auditor, kemampuan interpersonal, *gender* dan pendeteksian kecurangan atau *fraud* serta skeptisme profesional ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : data diolah, 2015

Bentuk pernyataan terdiri atas pernyataan positif. Tabel berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam pengujian instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Nomor Dari Setiap Jenis Pernyataan

Variabel Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomor Pertanyaan
Pengalaman Auditor	Positif	1,2
Kemampuan Interpersonal	Positif	1,2,3,4
Gender	Positif	-
Skeptisme Profesional	Positif	1,2,3,4,5,6
Pendeteksian Kecurangan	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9

Sumber : data diolah, 2015

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *product moment* yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Nilai signifikansi *product moment* pada tingkat 0,05-0,01 (Ghozali, 2002). Suatu pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid atau tidak berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi item < 0.05 , maka pernyataan valid.
2. Jika nilai signifikansi item > 0.05 , maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2001). Suatu pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel atau tidak reliabel apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai *cronbach alpha* > 0.5 , maka pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Nilai *cronbach alpha* < 0.5 , maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dan dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing responden dan tanggapan responden atas variabel penelitian yaitu seluruh variabel-variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas terdiri dari : Pengalaman Auditor (X1), Kemampuan Interpersonal (X2), *Gender* (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendeteksian Kecurangan (Y) dan variabel pemoderasi Skeptisme Profesional (X4).

Untuk tanggapan atau jawaban dari responden atas pernyataan di kuesioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1 sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang

klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima sesuai dengan setiap pernyataan dalam kuesioner. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Skor terendah didapat dari perkalian antara skor terendah (yaitu = 1) dengan total responden (45) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Skor tertinggi didapat dari perkalian antara skor tertinggi (yaitu = 5) dengan total responden (45) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Rentang skor diperoleh dengan perhitungan :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Pengalaman Auditor

Untuk variabel Pengalaman Auditor diukur dengan 2 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 2 \times 45 = 90$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 2 \times 45 = 450$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{450 - 90}{5} = 72$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Kategorisasi Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval Skor	Kategori
90 – 161	Sangat Rendah
162 – 233	Rendah

234 – 305	Cukup Tinggi
306 – 377	Tinggi
378 – 450	Sangat Tinggi

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Kemampuan Interpersonal

Untuk variabel Kemampuan Interpersonal diukur dengan 4 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 4 \times 45 = 180$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 \times 45 = 900$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{900 - 180}{5} = 144$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variable Kemampuan Interpersonal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Kemampuan Interpersonal pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval Skor	Kategori
180 – 323	Sangat Rendah
324 – 467	Rendah
468 – 611	Cukup Tinggi
612 – 755	Tinggi
756 - 900	Sangat Tinggi

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Skeptisme Profesional

Untuk variabel Skeptisme Profesional diukur dengan 6 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 6 \times 45 = 270$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 6 \times 45 = 1350$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{1350 - 270}{5} = 216$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Skeptisme Profesional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Skeptisme Profesional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval Skor	Kategori
270 – 485	Sangat Rendah
486 – 701	Rendah
702 – 917	Cukup Tinggi
981 – 1133	Tinggi
1134 – 1350	Sangat Tinggi

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Pendeteksian Kecurangan

Untuk variabel Kualitas Audit diukur dengan 9 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 9 \times 45 = 405$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 9 \times 45 = 2025$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{2025 - 405}{5} = 324$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pendeteksian Kecurangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval Skor	Kategori
405 – 728	Sangat Buruk
729 – 1052	Buruk
1053 – 1376	Cukup Baik

1377 – 1700	Baik
1701 – 2025	Sangat Baik

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen, variabel dependen, maupun variabel moderasi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2002) mengemukakan bahwa uji normal plot dimana jika titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan

lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3.5.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2009). Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji interaksi MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel skeptisme profesional dapat mempengaruhi pengalaman auditor, kemampuan interpersonal dan *gender* terhadap pendeteksian kecurangan. Berikut persamaan analisis regresi moderasi (Ghozali, 2009) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_1 \cdot X_4 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_2 \cdot X_4 + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_3 \cdot X_4 + e \quad (3)$$

Keterangan:

Y : pendeteksian kecurangan

a : konstanta

β_1, β_3 : koefisien regresi

X_1 : pengalaman

X_2 : kemampuan interpersonal

X_3 : *gender*

X_4 : skeptisme profesional

e : *error term*

Bila pada persamaan nilai koefisien regresi β_3 memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka skeptisme profesional mampu bertindak sebagai variabel moderasi.

Variabel perkalian antara X_1 dan X_4 , X_2 dan X_4 , serta X_3 dan X_4 merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel X_4 terhadap hubungan X_1 dan Y, X_2 dan Y, serta X_3 dan Y. Sedangkan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y. Selain itu, variabel moderasi mempunyai empat jenis moderasi, berikut dapat di lihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	β_2 non significant β_3 significant	Moderasi Murni (<i>Pure Moderator</i>)
2	β_2 significant β_3 significant	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderator</i>). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel

		independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
3.	β_2 <i>significant</i> β_3 <i>non significant</i>	Prediktor Moderasi (<i>Predictor Moderasi Variabel</i>). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4.	β_2 <i>non significant</i> β_3 <i>non significant</i>	Moderasi Potensial (<i>Homologiser Moderator</i>). Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Sumber : Azis, 2015

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, atau untuk mengetahui kuat-lemahnya hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil perhitungan analisis korelasi ganda (R) akan memberikan 3 alternatif yaitu:

1. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y
2. Apabila nilai r mendekati negatif (-) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan negatif terhadap variabel Y
3. Apabila nilai r mendekati nol (0) satu variabel maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak akan mempengaruhi Y.

Menurut Sugiyono (2012) untuk dapat memberikan gambaran tentang besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.10
Kelompok Nilai Korelasi

Nilai Kolerasi	Keterangan
0,41 s/d 0,70	korelasi keeratan kuat
0,71 s/d 0,90	sangat kuat
0,91 s/d 0,99	sangat kuat sekali
1	Sempurna

Sumber : Sugiyono, 2012

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi (R^2) adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai dari koefisien determinasi kecil maka hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel variabel dependen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangatlah terbatas, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berartivariabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yangdibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Secara umum rumus koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah pengalaman auditor, kemampuan interpersonal dan *gender* sedangkan variabel dependennya adalah pendeteksian kecurangan.

1. Menghitung Uji t (*t-test*)

Menurut Sugiyono (2012), rumus untuk mencari *t* hitung adalah sebagaiberikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1 - r^2}{n - k - 2}}}$$

Keterangan :

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima